



The 7th Conference on Innovation and Application of Science and Technology
(CIASTECH)

Website Ciastech 2024 : <https://ciastech.net>
Open Conference Systems : <https://ocs.ciastech.net>
Proceeding homepage : <https://ciastech.net>

P-ISSN : 2622-1276
E-ISSN: 2622-1284

ANALISIS MOTIVASI USAHA TANI BAWANG MERAH (STUDI KASUS: DESA TAMANHARJO, KECAMATAN SINGOSARI)

Yuniar Fahreza Rizki¹*, Darmadji²), Iwan Nugroho³), SRDm, Rita Hanafie⁴)

^{1, 2, 3, 4}) Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Widyagama Malang

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Data Artikel :

Naskah masuk, 22 Oktober 2024
Direvisi, 6 Desember 2024
Diterima, 20 Desember 2024

Email Korespondensi :

yuniarrizki18@gmail.com

Hasil pertanian yang utama daerah Tamanharjo adalah padi, namun sejak tahun 2010 hingga sekarang sebagian petani di daerah ini mulai beralih menanam bawang merah, khususnya di Desa Tamanharjo. Sebagian petani padi yang beralih menanam bawang merah disebabkan karena banyaknya hama yang membuat para petani rugi, selain itu permintaan serta harga bawang merah yang tinggi mendorong petani untuk beralih komoditi dari padi ke bawang merah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi para petani dalam berusaha bawang merah di Desa Tamanharjo. Metode penelitian menggunakan metode survei, metode analisis data menggunakan uji mann whitney. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mann whitney menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi kebutuhan akan keberadaan dan motivasi meningkatkan produksi.

Kata Kunci : 1, Bawang Merah 2, Mann Whitney 3, Motivasi

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, bawang merah adalah komoditas penting. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan daya beli masyarakat, diperkirakan permintaan bawang merah akan terus meningkat. Usaha perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan dan kebutuhan pasar yang terus meningkat [5].

Bawang merah sebagai komoditi bernilai tinggi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani sehingga penjualan hasil panen bawang merah dapat digunakan untuk kebutuhan utama keluarga, namun ada permasalahan yang selalu dihadapi oleh petani bawang merah, harga bawang merah dikendalikan pada mekanisme pasar sehingga menyebabkan naik turunnya harga komoditi bawang merah, yang membuat petani mengalami kerugian, perubahan cuaca juga menjadi faktor berhasil tidaknya tanaman ini.

Provinsi Jawa Timur menjadi daerah yang memproduksi bawang merah terbesar kedua dalam lingkup nasional setelah Jawa Tengah. Pada tahun 2022, Jawa Timur dapat menghasilkan sebesar 473.989 ton dengan luas area tanam 51.347 hektar. Jumlah tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang jumlahnya sebesar 500.992 ton [6].

Banyaknya jumlah hasil produksi tersebut tidak lepas dari daerah-daerah di Jawa Timur yang menyumbangkan produksi bawang merah paling banyak. Buku Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2023, yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur, menunjukkan bahwa daerah-daerah di Jawa Timur yang memproduksi bawang merah paling banyak atas banyaknya hasil produksi. Meliputi, Nganjuk 1.939.881 kuintal, Probolinggo 582.388 kuintal, Malang 512.213 kuintal, Sampang 396.943 kuintal [4].

Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang sudah menjadi daerah industri namun budaya agraris masih kental di daerah ini. Kondisi topologi Desa Tamanharjo memiliki relief daerah dataran. Desa Tamanharjo merupakan salah satu desa yang tiang penyangga ekonominya berada pada sektor perdagangan dan pertanian. Sumber daya alam sangat bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan dan manusia. Keadaan iklimnya adalah tropis dengan suhu rata-rata 24^o C, suhu minimum 22^o C dan suhu maksimum 30^o C.

Hasil pertanian yang utama daerah Tamanharjo adalah padi, namun sekitar tahun 2010 hingga sekarang sebagian petani di daerah ini mulai beralih menanam bawang merah, khususnya di Desa Tamanharjo. Sebagian petani padi yang beralih menanam bawang merah disebabkan karena banyaknya hama yang membuat para petani rugi, selain itu permintaan serta harga bawang merah yang tinggi mendorong petani untuk beralih komoditi dari padi ke bawang merah.

Motivasi petani dalam berusaha tani dapat dilihat dari faktor internal dimana faktor tersebut berasal dari dalam diri petani dan faktor eksternal dimana faktor tersebut berasal dari lingkungan sekitar untuk mencapai tujuan yang sama. Faktor internal yang mampu mempengaruhi petani diantaranya umur, pendidikan, pengalaman berusaha tani, luas lahan garapan, jumlah tanggungan keluarga, lama menjadi anggota kelompok tani, pendapatan petani. Sedangkan faktor eksternal meliputi intensitas penyuluhan, ketepatan saluran penyuluhan, jumlah sumber informasi, keterjangkauan harga saprodi, serta ketersediaan saprodi [1].

Istilah motivasi setidaknya mencakup tiga unsur penting, yakni faktor motivasi, tujuan, dan strategi untuk mencapai tujuan. Kekuatan, dorongan, kebutuhan, kendala dan mekanisme psikologis dalam motivasi merupakan kumpulan faktor internal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu [7].

Beberapa faktor internal yang mempengaruhi motivasi. Pertama usia, kemampuan kerja produktif akan terus menurun dengan semakin lanjutnya usia petani. [10] menyatakan bahwa petani-petani yang lebih tua tampaknya kurang cenderung melakukan inovasi pertanian dari pada mereka yang umurnya relative muda. Petani yang umurnya lebih muda biasanya akan lebih bersemangat dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Kedua, pendidikan. Pendidikan akan mempengaruhi cara dan pola pikir petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin efisien dia bekerja dan mengetahui cara-cara berusaha tani yang lebih produktif dan lebih menguntungkan. Ketiga, pengalaman usaha tani. [8] pengalaman seseorang sangat menentukan keterampilan atau kemampuan teknis dan manajemen dalam mengelola usaha. Pengalaman memandu sebuah inovasi baru dibandingkan dengan petani yang memiliki sedikit pengalaman [6]. Keempat, modal luas lahan. Ketersediaan modal mempengaruhi keberhasilan dalam berusaha tani. Dengan modal, petani akan memiliki kekuatan untuk meningkatkan produksi dalam berusaha tani,

seperti teknologi, memperluas lahan, dan pemilihan bibit yang unggul [2]. Modal mendorong penggunaan input untuk meningkatkan produksi dan keuntungan panen.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tamanharjo, Singosari, Malang. Pemilihan lokasi penelitian dilaksanakan dengan sengaja (purposive) karena baru 15% petani yang mengusahakan tanaman bawang merah, penelitian ini untuk mencairitahu prospek bawang merah.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh petani bawang merah di Desa Tamanharjo yaitu 15 orang terdiri dari pemilik serta penggarap. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Uji Mann Whitney merupakan uji non parametrik yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median dari dua sampel yang independent [3]. Uji ini digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini adalah uji alternatif dari uji t independen dalam uji parametrik.

Perhitungan uji Mann Whitney dapat dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut [12]:

1. Membangkitkan dua kelompok data independen, X dan Y, dengan ukuran data yang berbeda.
2. Mengurutkan dan memberi peringkat dari yang paling kecil hingga yang paling besar pada seluruh data yang digabungkan dari kedua kelompok, dari 1 hingga N, dimana N adalah jumlah total data, yaitu $n_1 + n_2$. Hasil pengamatan dengan nilai yang sama diberi peringkat yang sama sesuai dengan rata-rata dari posisi-posisi peringkat yang seharusnya jika tidak ada kasus nilai yang sama. Setelahnya, peringkat dari pengamatan ini akan dijumlahkan secara terpisah untuk populasi 1 dan populasi 2.
3. Menghitung nilai U (statistika uji Mann Whitney) dengan perhitungan sebagai berikut :

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1 \text{ (Populasi 1)} \quad (1)$$

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2 \text{ (Populasi 2)} \quad (2)$$

Keterangan :

R_1 = Jumlah peringkat pengamatan yang merupakan sampel dari populasi pertama

R_2 = Jumlah peringkat pengamatan yang merupakan sampel dari populasi kedua

n_1 = Jumlah pengamatan pada sampel pertama.

n_2 = Jumlah pengamatan pada sampel kedua.

4. Membuat keputusan apakah akan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0). Jika nilai statistik uji U memiliki nilai yang sama atau lebih rendah dari nilai $W_{\alpha/2}$, maka hipotesis nol (H_0) akan ditolak, dan sebaliknya. Nilai $W_{\alpha/2}$ dapat dilihat pada tabel statistika. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Tamanharjo, yang terletak di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Desa Tamanharjo dikenal sebagai salah satu sentra pertanian di wilayah Singosari, dengan komoditas unggulan berupa bawang merah. Desa ini memiliki potensi agraris yang tinggi dengan lahan pertanian yang subur dan sistem irigasi yang mendukung.

Desa Tamanharjo terletak pada ketinggian sekitar 400 meter di atas permukaan laut dengan luas lahan 3489,90 Ha dengan iklim tropis yang memiliki dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan yang cukup tinggi di musim hujan serta suhu yang relatif stabil sepanjang tahun memberikan kondisi yang ideal bagi budidaya bawang merah [11]. Penduduk Desa Tamanharjo berjumlah 8.638 terdiri dari 4.337 laki-laki dan 4.301 perempuan, sebagian besar bekerja sebagai petani. Populasi desa ini terdiri dari berbagai kelompok usia dengan mayoritas penduduk berada pada usia produktif rentan usia 15-64 dengan jumlah 5.474 penduduk usia produktif. Struktur sosial masyarakat desa ini cenderung homogen dengan nilai-nilai tradisional yang kuat, termasuk gotong royong dan kerja sama dalam kegiatan pertanian.

Desa Tamanharjo memiliki akses yang cukup baik terhadap infrastruktur pertanian seperti jalan desa yang memadai, fasilitas irigasi, dan pasar tradisional yang mendukung distribusi hasil pertanian. Selain itu, terdapat beberapa kelompok tani yang aktif dan berperan penting dalam pengembangan teknik budidaya serta pemasaran bawang merah. Bawang merah menjadi komoditas unggulan di Desa Tamanharjo karena berbagai faktor pendukung seperti kondisi tanah yang subur, ketersediaan air yang memadai, serta pengetahuan dan pengalaman petani dalam budidaya bawang merah. Pola tanam yang teratur dan penerapan teknologi pertanian modern juga turut meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen bawang merah di desa ini. Ekonomi masyarakat Desa Tamanharjo sangat dipengaruhi oleh hasil pertanian, khususnya bawang merah. Kelayakan usaha tani bawang merah menjadi perhatian utama karena berdampak langsung pada kesejahteraan petani.

3.2. Motivasi Usaha Tani Bawang Merah

Untuk mengetahui motivasi petani bawang merah di Desa Tamanharjo penulis menggunakan kuesioner skala likert seperti pada Tabel 1 yang dikelompokkan menjadi dua bagian, bagian yang pertama motivasi kebutuhan akan keberadaan yang mencakup dorongan untuk kebutuhan sandang, pangan, papan keluarga para petani. Kedua motivasi meningkatkan produksi bagian ini untuk mengetahui motivasi petani dalam mengembangkan tanaman bawang merah tersebut. Dalam kuesioner tersebut penulis menggunakan 5 skor dalam mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan persetujuan atau ketidaksetujuan Responden terhadap pernyataan. Terdiri dari skala peringkat 5 skor dengan opsi mulai dari sangat tidak setuju 1 skor, tidak setuju 2 skor, ragu-ragu 3 skor, setuju 4 skor dan sangat setuju 5 skor. Untuk mengetahui jumlah rangkuman dari kuesioner menggunakan rumus : $T \times Pn$. dimana : T = jumlah Responden yang memilih; Pn = Pilihan angka skor skala likert.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah skor tertinggi dari motivasi kebutuhan akan keberadaan berada pada pertanyaan pertama dengan jumlah skor yang diperoleh 74 yang artinya petani memilih menanam bawang merah karena untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari keluarga, dan skor terendah pada pertanyaan ke tujuh dengan jumlah skor 30 yang artinya petani tidak terlalu memprioritaskan asuransi jiwa keluarganya. Total skor keseluruhan dari bagian motivasi kebutuhan akan keberadaan sebesar 342, dengan rata-rata yang diperoleh 48,86. Dari Motivasi meningkatkan produksi skor tertinggi diperoleh pada pertanyaan pertama dengan jumlah skor 70 dan terendah di pertanyaan ke sembilan dengan jumlah skor 33 dari hal tersebut dapat disimpulkan

bahwa pendapatan petani yang tinggi bisa mempengaruhi motivasi petani dalam menanam bawang merah dan petani di Desa Tamanharjo memilih menanam bawang merah tidak harus karena dorongan bisa berbudidaya tanaman bawang merah melainkan lebih untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dan untuk kebutuhan keluarga. Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa hasil skor per Responden yang diperoleh dari motivasi kebutuhan akan keberadaan dengan skor tertinggi oleh Responden ke 9 dan 14 dengan jumlah skor 28 dan skor terendah diperoleh dari Responden ke 2 dan 5 dengan jumlah skor 20. Dari motivasi meningkatkan produksi memiliki skor tertinggi dari Responden ke 15 dengan jumlah skor 36, dan skor terendah dari Responden ke 8 dengan jumlah skor 29.

Tabel 1. Motivasi Petani dalam Budidaya Bawang Merah

No	Pernyataan	SS 5	S 4	RG 3	TS 2	STS 1	Jumlah
A. Motivasi Kebutuhan Akan Keberadaan							
1	Terdorong untuk memenuhi kebutuhan pangan sebanyak tiga kali	14	1				74
2	Didorong untuk memenuhi kebutuhan sandang keluarga berupa pakaian	2	7	2	2	2	50
3	Terdorong untuk memenuhi kebutuhan papan keluarga berupa tempat tinggal dan kendaraan pribadi		4	5	5	1	42
4	Terdorong untuk memenuhi biaya pendidikan anak-anak	3	3	2	5	2	45
5	Terdorong untuk memenuhi biaya penunjang pendidikan anak berupa tas, baju sekolah, sepatu, dan alat belajar sekolah	4	2	2	5	2	46
6	Terdorong untuk memiliki tabungan di bank untuk keperluan mendatang	10	5				55
7	Terdorong untuk memiliki asuransi jiwa untuk keluarga		1	5	2	7	30
Total Skor							342
Rata-rata							48,86
B. Motivasi meningkatkan produksi							
1	Hasil atau pendapatan panen berpengaruh pada motivasi keberlangsungan usaha tani	10	5				70
2	Terdorong untuk merubah hidup keluarga dengan menanam bawang merah	2	9	4			58
3	Terdorong untuk membuka usaha tani baru dari hasil menanam bawang merah	2	10	3			59
4	Terdorong untuk menggunakan alat-alat pertanian modern	1	8	4	1	1	52
5	Peralatan yang digunakan semakin modern maka semakin termotivasi para petani untuk mengembangkan atau meluaskan lahan pertanian	2	11	2			60
6	Terdorong mencari informasi tentang usaha tani bawang merah pada ahlinya	5	8	2			63
7	Terdorong untuk mengikuti penyuluhan dan pelatihan usaha tani bawang merah	1	6	6	2		51
8	Terdorong karena musim			10	4	1	39
9	Terdorong karena bisa budidaya tanam bawang merah			6	7	2	33
Total Skor							485
Rata-rata							53,89

Tabel 2. Skor Motivasi Petani dalam Budidaya Bawang Merah

No	Motivasi Kebutuhan Akan Keberadaan	Motivasi Meningkatkan Produksi
1	27	32
2	20	30
3	25	33
4	23	35
5	20	33
6	21	34
7	21	32
8	25	29
9	28	28
10	29	32
11	23	33
12	24	30
13	25	30
14	28	36
15	26	31

Dalam menggambarkan motivasi usaha tani bawang merah di Desa Tamanharjo, Singosari, penulis menggunakan Uji Whitney. Uji Whitney dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi kebutuhan akan keberadaan terhadap motivasi meningkatkan produksi. Berikut adalah hasil uji Man Whitney yang telah dilakukan:

Tabel 3. Hasil Uji Man Whitney

Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	120.000
Z	-4.693
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

a. Grouping Variable: Kebutuhan
b. Not corrected for ties.

Tabel 3 menyajikan hasil Uji Man Whitney yang digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi kebutuhan akan keberadaan terhadap motivasi meningkatkan produksi dalam usaha tani bawang merah di Desa Tamanharjo, Singosari. Berdasarkan hasil uji tersebut, nilai Mann-Whitney U sebesar 0.000 dan Wilcoxon W sebesar 120.000. Nilai Z yang diperoleh adalah -4.693 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, yang berarti signifikan pada tingkat kepercayaan 99%.

Nilai signifikan yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi kebutuhan akan keberadaan dan motivasi meningkatkan produksi. Dengan kata lain, hasil uji ini mengindikasikan bahwa motivasi untuk memenuhi kebutuhan dasar (seperti kebutuhan pangan, sandang, dan papan) berbeda secara signifikan dengan motivasi untuk meningkatkan produksi (seperti peningkatan keterampilan dan pengetahuan).

Motivasi untuk meningkatkan produksi mencakup berbagai faktor, termasuk hasil atau pendapatan panen yang mempengaruhi motivasi keberlangsungan usaha tani, dorongan untuk merubah hidup keluarga dengan menanam bawang merah, membuka usaha tani baru dari hasil menanam bawang merah, dan menggunakan alat-alat pertanian modern. Selain itu, peralatan yang digunakan semakin modern membuat para petani semakin termotivasi untuk mengembangkan atau meluaskan lahan pertanian mereka. Motivasi lainnya termasuk dorongan untuk mencari informasi

tentang usaha tani bawang merah pada ahlinya, mengikuti penyuluhan dan pelatihan usaha tani bawang merah, serta motivasi yang muncul karena musim dan kemampuan untuk membudidayakan tanaman bawang merah.

Dalam usaha meningkatkan produksi bawang merah, para petani di Desa Tamanharjo telah mulai menggunakan berbagai alat pertanian modern yang membantu mereka dalam berbagai aspek budidaya. Alat pertanian modern yang digunakan adalah Sprayer Elektrik. Alat ini digunakan untuk menyemprotkan pupuk cair atau pestisida secara merata ke tanaman bawang merah. Sprayer elektrik mengurangi tenaga yang diperlukan dan meningkatkan efisiensi penyemprotan, serta memastikan setiap tanaman mendapatkan dosis yang tepat.

Selain itu semua Responden (15 orang) menyatakan bahwa mereka mengikuti kelompok tani, yang memberikan dukungan sosial, akses informasi, dan bantuan teknis, menjadikannya sebagai sumber motivasi utama. Semua Responden juga selalu berusaha untuk meningkatkan keterampilan menanam bawang merah, menunjukkan komitmen tinggi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan bertani.

Sebagian besar Responden memperoleh keterampilan menanam bawang merah dari kelompok tani (10 Responden), sementara yang lain mendapatkannya dari orang lain (4 Responden) dan YouTube (2 Responden). Kelompok tani juga merupakan sumber utama informasi bagi 12 Responden, sedangkan 4 Responden mendapat informasi dari orang lain dan 1 Responden dari radio. Semua Responden berupaya meningkatkan produksi bawang merah dengan berbagai cara. Sebagian besar melakukan pengendalian hama dan penyakit secara rutin (6 Responden), menggunakan benih yang berkualitas (4 Responden), mencari informasi ke ahli dan menggunakan benih serta pupuk berkualitas (2 Responden), mengikuti penyuluhan untuk mengetahui teknik penanaman yang baik (4 Responden), mencoba metode yang lebih baik dengan membandingkan metode lama dan baru (2 Responden), dan menerapkan teknik budidaya yang baik (1 Responden). Selain itu, semua responden selalu mencari informasi pasar untuk memperoleh harga bawang merah yang lebih baik, menunjukkan perhatian besar terhadap aspek pemasaran. Semua Responden juga memiliki semangat tinggi dalam berusaha tani, yang merupakan faktor penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan usaha tani mereka. Untuk memudahkan hasil analisis motivasi petani, peneliti klasifikasikan tinggi rendah motivasi, dikelompokkan skala motivasi kedalam beberapa strata 3 yaitu, motivasi tinggi dengan nilai 35, motivasi sedang dengan nilai 21 dan motivasi rendah dengan nilai 7.

Tabel 4. Klasifikasi Motivasi Petani dalam Budidaya Bawang Merah

		Motivasi Kebutuhan Akan Keberadaan	Motivasi Meningkatkan Produksi
		Presentase	Presentase
Ordinal	Rendah	20-24	28-31
	Sedang	25-27	32-35
	Tinggi	28-31	36-39

Dari Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa motivasi petani bawang merah di Desa Tamanharjo sangat kuat dalam hal meningkatkan produksi, sementara motivasi mereka untuk keberadaan berada pada tingkat sedang. Tidak ada petani yang memiliki motivasi rendah dalam kedua kategori tersebut. Klasifikasi ini mengindikasikan bahwa fokus utama petani adalah pada peningkatan produksi, yang merupakan faktor penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan usaha tani bawang merah mereka. Hal ini juga mencerminkan komitmen tinggi petani dalam usaha tani mereka, didukung oleh motivasi untuk mengembangkan kemampuan bertani dan meningkatkan hasil panen.

Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa petani bawang merah di Desa Tamanharjo sangat termotivasi dalam berbagai aspek usaha tani mereka. Keikutsertaan dalam kelompok tani, usaha meningkatkan keterampilan, pencarian informasi yang relevan, dan semangat tinggi dalam bertani adalah faktor-faktor utama yang mendukung motivasi mereka. Petani juga berusaha keras untuk meningkatkan produksi dan kualitas hasil taninya dengan berbagai cara, yang mencerminkan komitmen mereka terhadap keberhasilan dan keberlanjutan usaha tani bawang merah.

4. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa motivasi petani dalam berusaha tani bawang merah di Desa Tamanharjo dibedakan menjadi dua kategori utama: motivasi kebutuhan akan keberadaan dan motivasi meningkatkan produksi. Berdasarkan data yang diolah dari kuesioner, mayoritas petani memiliki motivasi sedang dalam hal memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Namun, motivasi mereka dalam meningkatkan produksi bawang merah lebih tinggi, di mana mayoritas petani menunjukkan semangat untuk meningkatkan hasil panen, memperbaiki kualitas hidup, serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang pertanian. Hasil uji Mann-Whitney juga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi kebutuhan akan keberadaan dan motivasi meningkatkan produksi. Petani yang lebih terdorong untuk memenuhi kebutuhan hidup cenderung juga memiliki motivasi yang tinggi untuk meningkatkan hasil produksi tani mereka, yang menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga dan produktivitas tani saling berkaitan erat.

4.2. Saran

Mengingat tingginya motivasi petani untuk meningkatkan produksi, pihak terkait seperti pemerintah daerah dan dinas pertanian perlu lebih mendukung petani dalam hal penyuluhan dan pelatihan teknologi pertanian modern. Pelatihan yang berkelanjutan tentang penggunaan alat pertanian modern dan teknik budidaya bawang merah yang efektif dapat lebih meningkatkan produktivitas petani. Selain itu, bantuan modal untuk petani dengan lahan kecil dapat membantu mereka mengoptimalkan penggunaan lahan dan meningkatkan hasil produksi.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan kepada staff Balai Desa Tamanharjo dan Dosen pembimbing 1 Dr. Ir. Darmadji., MP serta pembimbing 2 Prof. Dr. Ir. Iwan Nugroho., MS dan dosen penguji Dr. Ir. SRDM, Rita Hanafie., MP atas dukungan teknisnya dan semua kontributor yang membantu dalam penelitian ini.

6. REFERENSI

- [1] Arifin, Zainal, Cepriadi, dan Didi Muwardi. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Meningkatkan Produksi Padi di Desa Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. *Jom Faperta*. 2 (2).
- [2] Damihartini, R.S. dan A. Jahi. 2005. Hubungan Karakteristik Petani dengan Kompetensi Agribisnis Pada Usahatani Sayuran di Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 1 (1) : 41-49.

- [3] Ghozali, I. (2013). 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Indonesia, M. P. (2021). Perubahan Kedua Atas Menteri Pertanian Nomor 259/KPTS/M/05/2020. Tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2020-2024. 1-3.
- [5] Erianto, D. (2022, April 29). Komoditas Bawang Merah : Sejarah Manfaat, Sentra Produksi Ekspor Impor. Retrieved from <https://www.kompas.id/baca/paparan-topik/2022/04/29/komoditas-bawang-merah-sejarah-manfaat-sentra-produksi-ekspor-impor-dan-perkembangan-harga>
- [6] Jendral, S. (2024). *Analisis Kinerja Perdagangan Bawang Merah*. Work Press.
- [7] Krisnawati, K., Purnaningsih, N., & Asngari, P. (2013). Persepsi petani terhadap peranan penyuluh pertanian di desa Sidomulyo dan Muari, Distrik Oransbari, kabupaten Manokwari Selatan. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 2(3), 303-314.
- [8] Lemma, D., and Shimeles A. 2003. Research Experience in Onion Production. Ethiopia Agricultural Research Organization. No. 55.
- [9] Riadi, M. (2022, Desember 25). Teori Motivasi-Pengertian, Fungsi, Aspek dan Jenis. Retrieved from <https://www.kajianpustaka.com/2021/11/teori-motivasi-pengertian-fungsi-aspek-dan-jenis.html#:~:text=Motivasi%20adalah%20penggerak%2C%20pendorong%20atau%20energi%20dalam%20diri,tercapai%20hasil%20atau%20tujuan%20tertentu%20yang%20memberi%20kepuasan>.
- [10] Soekartawi. 2010. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- [11] Tamanharjo, S. (2022, 10 12). Geografis Desa. Retrieved from <http://tamanharjo-malangkab.desa.id/geografis>
- [12] Yelvarina., Nugroho, S., & Swita, B. (2009). Kajian Uji Mann-Whitney Dan Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon. *Jurnal Statistika*, 61–69.